

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI
KARYA K.H. MUSTOFA BISRI**



**OLEH :
EMHA AINUN NADJIB**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI
KARYA K.H. MUSTOFA BISRI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Emha Ainun Nadjib
NIM. 1401111879

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emha Ainun Nadjib

NIM : 140 111 1879

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 3 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Emha Ainun Nadjib
NIM 140 111 1879

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan Skripsi**
An. **Emha Ainun Nadjib**

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Emha Ainun Nadjib

NIM : 140 111 1879

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya K.H. Mustofa
Bisri

Nama : Emha Ainun Nadjib

NIM : 140 111 1879

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri
Nama : Emha Ainun Nadjib
NIM : 140 111 1879
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/munqasah oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021 M / 29 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Hj. Mila, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari kasus kemerosotan akhlak yang terjadi pada diri seorang. Banyak sekali penyimpangan yang berlangsung semacam pergaulan bebas, korupsi, perampokan, minum keras, tawuran hingga narkoba. Oleh sebab itu, pentingnya penyampaian pesan akhlak kepada sesama. Salah satunya melalui puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri. Puisi yang bertema “Kepada Anakku” dan “Salat”, sehingga perlu diungkapkan pendidikan akhlak yang ada didalam puisi tersebut.

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif analisis serta menggunakan metode kepustakaan ataupun *library research*. Data yang dikumpulkan dengan metode analisis dokumen serta observasi. Data dianalisis dengan pengamatan yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan pendidikan akhlak yang ditemui dalam puisi. Dengan data-data tersebut puisi memang mempunyai kandungan pendidikan akhlak.

Bersumber pada hasil analisis data ditemukan pendidikan akhlak yang ada dalam puisi “Kepada Anakku”: pendidikan akhlak kepada Allah Swt, Rasulullah Saw., diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Serta puisi “Salat”: pendidikan akhlak kepada Allah Swt, Rasulullah Saw., diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan akhlak yang tercantum dalam puisi “Kepada Anakku” serta “Salat” tidak terlepas dari pendidikan akhlak yang dijadikan pedoman dalam kehidupan. Dengan demikian, akhlak dalam puisi tersebut mengantarkan pesan pendidikan akhlak untuk menghindari seluruh perbuatan yang merugikan diri sendiri serta orang lain.

Kata kunci: Puisi; Pendidikan Akhlak.

Moral Education In Poetry By K.H. Mustofa Bisri

ABSTRACT

This research is based on a case of moral degeneration that occurs in a person. Lots of irregularities that take place, such as promiscuity, corruption, robbery, drinking, fighting and drugs. Therefore, it is important to convey moral messages to others. One of them is through poetry. This study aims to describe moral education in poetry by K.H. Mustofa Bisri. The poetry has the theme "Kepada Anakku" and "Salat", so it is necessary to reveal the moral education contained in the poem.

This research is a descriptive analysis research and uses the method of literature or library research. The data collected by the method of document analysis and observation. The data were analyzed by means of observations that were focused on matters relating to moral education found in poetry. With these data, poetry does contain moral education.

Based on the results of data analysis, it is found that moral education is contained in the poem "Kepada Anakku": moral education to Allah Swt, Rasulullah Saw., Self, family, society and the environment. As well as the poem "Salat": moral education to Allah SWT, Rasulullah Saw., Self and society. The moral education contained in the poetry "Kepada Anakku" and "Salat" is inseparable from moral education which is used as a guide in life. Thus, the morals in the poem convey the message of moral education to avoid all actions that harm oneself and others.

Key words: Poetry; Moral Education.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak lepas dari motivasi dan dukungan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih, utamanya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang mengesahkan judul skripsi dan sekaligus pembimbing I.
3. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul skripsi.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu administrasi.
5. Bapak Surawan, M.S.I., pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. UPT. Perpustakaan IAIN Palangka Raya sebagai tempat penelitian

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Penulis,



adjib



MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ (Q.S. Al-Ahzab: 4)
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَائِذُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S.

Qalam ayat 4)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Ayah Iberahim, S. Pd dan Ibu Hidayati terima kasih untuk doa, motivasi dan dukungan yang sudah kalian berikan untuk saya hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.

Terima kasih juga untuk adik perempuan saya Mawaddah Warahmah, adik laki-laki M. Amin Rahim Hidayat dan adik perempuan Aliyatar Rofi'ah terima kasih untuk dukungan kalian doa kalian untuk saya, semoga dengan selesai pendidikan S1 ini menjadi kado terindah untuk saya dan kalian semuanya.

Terima kasih juga untuk seorang perempuan yang bernama Radiah sudah banyak membantu, menghibur dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan dukungan kepada saya dan selalu ada waktu untuk saya.

Terimakasih juga untuk teman-teman yang sudah banyak membantu saya semasa kuliah. merekalah yang menjadi salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian Terdahulu	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Akhlak	13
2. Pengertian Pendidikan Akhlak	13
3. Dasar Pendidikan Akhlak	15
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	16
5. Nilai Pendidikan Akhlak	17
6. Macam-macam Akhlak	20
7. Puisi	21
8. Puisi K.H. Mustofa Bisri	26
B. Kerangka Berpikir	29
1. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN	35
	A. Hasil Penelitian	35
	B. Unsur Isi/Makna dan Unsur Struktur	41
	C. Biografi K.H. Mustofa Bisri	49
BAB V	PEMBAHASAN	54
	A. Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri yang Berjudul “Kepada Anakku”	54
	B. Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri yang Berjudul “Salat”	58
	C. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Puisi “Kepada Anakku”	61
	D. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Puisi “Salat”	66
BAB VI	PENUTUP	70
	A. Simpulan.....	70
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera globalisasi, dalam menjalani kehidupan banyak hal-hal baru yang ditemui dan dirasakan mulai dari bidang budaya, ekonomi, politik, pendidikan dan lainnya. Selain itu bidang komunikasi teknologi dan informasi semakin berkembang pesat. Bahkan, manusia secara mudah mendapatkan apa saja informasi yang diinginkannya melalui berbagai macam teknologi media informasi yang telah tersedia saat ini. Hal ini merupakan bukti kemajuan dan berkembangnya pemikiran manusia untuk membuat sesuatu hal yang baru, bahkan untuk memajukan dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Fanani, 2010: 5). Pendidikan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari hubungan antarsesama makhluk. Dikarenakan pendidikan menjadi suatu proses dalam menemukan transformasi baik dalam diri maupun komunitas.

Pada satu sisi manusia berperan sebagai subjek pendidikan dan pada sisi yang lain sebagai objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan secara moral ia bertanggung jawab melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki oleh manusia dimana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusia adalah sebagai sasaran pembinaan dalam melaksanakan proses pendidikan yang pada hakikatnya memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa (Idris, 2014: 418). Pendidikan bukan sekedar

mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, akan tetapi lebih dari itu mengajarkan akhlak, karakter dan kepribadian yang baik.

Apabila diamati perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari masa ke masa semakin membaik dan menunjukkan kemajuan. Mulai dari kualitas kompetensi maupun profesionalitas metode pendidikan dan media mengajar. Serta sarana dan prasarana sebagai alat ukur proses belajar yang semakin meningkat. Namun, dengan kemajuan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang semakin meningkat, tidak menjamin kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama bagi seseorang. Akhir-akhir ini banyak orang yang berpendidikan tinggi namun masih berperilaku tidak sesuai norma agama, norma hukum dan norma kesopanan yang berlaku, serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya korupsi, pergaulan bebas, perampokan, minuman keras, tawuran dan narkoba. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya dekadensi moral pada diri seseorang. Dikarenakan tata krama, kesantunan maupun akhlak merupakan hal penting dalam kehidupan untuk menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada saat ini.

Akhlak mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola pikir, bersikap maupun berbuat. Akhlak mulia merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab dekadensi moral adalah krisisnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan di Indonesia tidak dapat meminimalisir kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini (Syafri, 2012: 2). Oleh

karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq maupun dengan sesama.

Menurut Al-Ghazali ada dua sistem yakni pendidikan formal dan non formal. “Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya apabila anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membedakan sesuatu (*tamyiz*), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat) dan keteladanan (*uswah al hasanah*). Anak juga diperlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, disamping itu pergaulan anak pun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak-anak (Sungkowo, 2014: 43).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu menyampaikan pesan pendidikan akhlak melalui 3 metode: dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*). Agar dapat diterima oleh masyarakat seperti para ulama terdahulu, misalnya Walisongo. Pesan dakwah yang disampaikan dengan cara keteladanan, kasih sayang, kedermawanan dan akhlaqul karimah. Selain Walisongo, ulama dan tokoh Islam Indonesia sekaligus seniman yang saat ini melakukan dakwah multikultural melalui karya tulis, ceramah maupun sastra yaitu K.H. Mustofa Bisri atau yang lebih dikenal dengan Gus Mus. Beliau gemar berdakwah dari panggung ke panggung serta mengajar di pondok pesantren. Perkembangan zaman saat ini yang semakin serba canggih, beliau pun menyampaikan dakwahnya melalui media online seperti halnya youtube maupun web.

K.H. Mustofa Bisri juga sering diundang ke berbagai macam acara TV disaat ramadhan maupun hari keagamaan Islam yang lainnya. Selain itu beliau juga seorang kiai yang dikenal sebagai seorang budayawan, penyair, pelukis dan novelis. Beliau juga aktif menulis esai, cerpen dan puisi diberbagai media massa seperti: *Tempo; Forum; Umat; Amanah; Ulumul Qur'an; Panji Masyarakat; Horison; Kompas; Jawa Pos; Media Indonesia; Republika; Suara Merdeka; Kedaulatan Rakyat; Detak; Wawasan; Bali Pos; Dumas; Bernas; Pelita; Pesantren; Warta Nu; Aula* (Bisri, 2016: 201). Selain menulis, beliau juga sering berceramah dan baca puisi.

Beliau adalah ulama sekaligus sastrawan yang multitalent dalam menyampaikan dakwah. Banyak karyanya yang bisa dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sebagai pembentuk akhlak. Adapun karya yang bisa dijadikan pembelajaran adalah melalui karya puisi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak berjudul “Kepada Anakku” dan “Salat” dalam bukunya “Aku Manusia”. Didalam puisi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut dapat dipahami, diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.

Dengan demikian, peneliti memilih puisi karya K.H.Mustofa Bisri tersebut sebagai subjek penelitian dikarenakan puisi mampu berperan dalam membentuk akhlak pada diri seseorang, melalui pesan-pesan yang terkandung dalam puisi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, melihat dari karya puisi yang disampaikan Gus Mus melalui buku kumpulan puisi yang berjudul “Aku Manusia”. Peneliti tertarik kepada dua puisi yang terdapat dalam buku tersebut dengan judul “Kepada Anakku” dan “Salat”. Peneliti ingin meneliti lebih jauh bagaimana pendidikan akhlak pada puisi tersebut dengan judul penelitian “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI KARYA K.H. MUSTOFA BISRI”.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian atau pembahasan tentang pendidikan akhlak dan puisi K.H. Mustofa Bisri. Berikut beberapa penelitian yakni :

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya M. Fanji Aferoes dengan judul “Nilai Pendidikan Islam dalam Puisi „Sujud“ Karya Gus Mus”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji puisi. • Hasil penelitian M. Fanji Aferoes ada terdapat menganalisis teks puisi ditinjau dari struktur batin dan struktur fisik pada puisi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian M. Fanji Aferoes yaitu nilai pendidikan Islam sedangkan penelitian ini peneliti mengkaji tentang pendidikan akhlak. • Penelitian M. Fanji Aferoes berfokus pada nilai pendidikan Islam saja. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kajiannya pada

			pendidikan akhlak.
2	Skripsi karya M. Aris Kusuma dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku <i>Saleh Ritual Saleh Sosial</i> Karya K.H. A. Mustofa Bisri”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji pendidikan akhlak. • Hasil penelitian M. Aris Kusuma terdapat pendidikan akhlak kepada Allah Swt. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri. Pendidikan akhlak kepada alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian M. Aris Kusuma yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dibuku <i>Saleh Ritual Saleh Sosial</i> karya K.H. Mustofa Bisri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri. • Pada penelitian M. Aris Kusuma terdapat hubungan unsur-unsur pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku dengan isu pendidikan dewasa ini. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas pendidikan akhlak yang terkandung dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri.
3	Skripsi karya Lu“Lu“Lu Masruroh dengan judul “Makna Pesan Dakwah dalam Puisi Karya K.H. A. Mustofa Bisri”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji puisi. • Hasil penelitian Lu“Lu“Lu Masruroh terdapat pesan dakwah dalam puisi karya Gus Mus mengandung akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian Lu“Lu“Lu Masruroh makna pesan dakwah dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa

			<p>Bisri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Lu“Lu“Lu Masruroh membahas aspek kajian tentang pesan dakwah, karya sastra dan kajian pesan dakwah dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri. Sedangkan dalam penelitian ini unsur isi/makna dan unsur struktur yang terdapat dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri.
4	<p>Skripsi karya Nur Siti Samsiah dengan judul “Dimensi Sufistik Dalam Puisi A. Mustofa Bisri”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji puisi. • Hasil penelitian Nur Siti Samsiah membahas prinsip transendensi atau Tuhan yang dipersepsi dan diposisikan sebagai yang berada diatas segala sesuatu dan segala tingkatan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian Nur Siti Samsiah yaitu pada aspek sejauh mana A. Mustofa Bisri memaknai spritual tasawufnya melalui puisi. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti aspek pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi K.H. Mustofa Bisri melalui macam-macam akhlak. • Pada penelitian Nur Siti Samsiah membahas tentang sufisme dan imanensi sufistik. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi.

5	Skripsi karya Ahmad Maftuh dengan judul “Puisi-puisi Cinta K.H. A. Mustofa Bisri”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji puisi. • Hasil penelitian Ahmad Maftuh terdapat pembahasan cinta yang tidak mengharapkan apa-apa sehingga tidak dibayangi oleh rasa kecewa. Sehingga memberikan kekuatan untuk menjalankan kehidupan ini dengan penuh rasa tanggungjawab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian Ahmad Maftuh yaitu perspektif psikologi. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji aspek unsur isi/makna dan unsur struktur. • Penelitian Ahmad Maftuh berfokus kepada konsep tasawuf cinta dan psikologi cinta dalam puisi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri.
6	Skripsi karya Iqbal Nurjaman dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Puisi „Kau Ini Bagaiman atau Aku Harus Bagaimana?“ Karya A. Mustofa Bisri”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji puisi. • Hasil penelitian Iqbal Nurjaman terdapat membahas tentang kemerdekaan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek yang dikaji dalam penelitian Iqbal Nurjaman menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan <i>content analysis</i> (analisis konten). • Pada penelitian Iqbal Nurjaman berfokus pada satu puisi yang berjudul “Kau Ini Bagaimana atau Aku Harus Bagaimana. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dua puisi

			berjudul “Kepada Anakku” dan “Salat”
7	Skripsi karya Putri Laelatul Fauziah dengan judul “Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Buku Membuka Pintu Langit Karya K.H. Mustofa Bisri”.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji karya K.H. Mustofa Bisri. • Hasil penelitian membahas tentang kemerdekaan kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan ketaqwaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Judul penelitian yang dikaji berbeda. Putri Laelatul Fauziah menganalisis buku Membuka Pintu Langit karya K.H. Mustofa Bisri sedangkan dalam penelitian ini menganalisis puisi karya K.H. Mustofa Bisri. • Penelitian Putri Laelatul Fauziah hanya membahas aspek nilai-nilai keikhlasan pada buku Membuka Pintu Langit. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas pendidikan akhlak pada puisi karya K.H. Mustofa Bisri.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karya tulis K.H. Mustofa Bisri dalam bentuk buku maupun puisi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada permasalahan yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana unsur isi dan unsur struktur dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui unsur isi dan unsur struktur dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca tentang pendidikan akhlak dalam puisi-puisi karya K.H. Mustofa Bisri.
- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dan pendidik dalam memberi pengajaran tentang pendidikan akhlak melalui puisi.
- c. Sebagai sumbangan informasi untuk melakukan kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi.
- d. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- e. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai puisi-puisi K.H. Mustofa Bisri yang terkandung pendidikan akhlak didalamnya.
- b. Sebagai proses pembejaran dan mengamalkan pendidikan akhlak pada puisi K.H. Mustofa Bisri dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan prinsip-prinsip etika, karakter, dan budi pekerti. Sehingga melalui suatu proses penanaman nilai-nilai yang bertujuan untuk mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan. Akhlak merupakan cerminan daripada umat Islam yang tentu saja mempunyai dasar. Inilah yang harus dihayati dan diamalkan agar terciptanya akhlak yang mulia.

2. Puisi

Puisi ialah kata-kata terindah dalam susunan terindah juga merupakan pernyataan perasaan dari pemikiran manusia secara emosional dan berirama. Puisi juga disebut rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Puisi jenis karya seni sastra yang mempunyai nilai estetika.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir, meliputi: Deskripsi Teoritik, (Pengertian Akhlak, Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Nilai Pendidikan Akhlak, Macam-macam Akhlak, Puisi, Puisi K.H. Mustofa Bisri) dan Kerangka Berpikir.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi: hasil penelitian, unsur isi dan unsur struktur serta biografi K.H. Mustofa Bisri.
- BAB V : Pembahasan, meliputi: pendidikan akhlak dalam puisi karya k.h. mustofa bisri yang berjudul “kepada anakku”, pendidikan akhlak dalam puisi karya k.h. mustofa bisri yang berjudul “salat”, nilai pendidikan akhlak dalam puisi “kepada anakku”, nilai pendidikan akhlak dalam puisi “salat”.
- BAB VI : Penutup, meliputi: simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Akhlak

Akhlak ialah wujud jamak dari *khulq*, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, watak dasar serta perangai. Dari sebagian kata ini bisa dilihat bahwa ia menggambarkan watak dasar yang dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya sebagian watak itu Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan kalau akhlak menggambarkan agama. Perihal itu sebab didalamnya ada perintah, larangan dan arahan guna perbaikan seseorang. Seperti itu tadi sebagian makna akhlak secara bahasa. (Suryadarma, 2015: 368)

Akhlak sering dikaitkan dengan etika dan moral. etika dan moral berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama, kebiasaan. sedang budi pekerti dalam bahasa Indonesia merupakan kata majemuk dari kata budi dan pekerti. Budi berasal dari bahasa Sansakerta yang berarti sadar, pekerti berasal dari bahasa Indonesia itu sendiri yang berarti kelakuan. sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak *mos* yang berarti adat kebiasaan. di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentu baik buruk perbuatan dan kelakuan. (Nata, 2010: 92)

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan latihan mental dan fisik yang menghasilkan berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah Swt., pendidikan

akhlak merupakan system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan dengan cita-cita islami telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian (ZA, 2017: 96).

Pendidikan akhlak bisa disebut sebagai inti dari pendidikan Islam. Oleh karenanya itu di dalam buku *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* karangan Abuddin Nata dikatakan bahwa :

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah akhlak. Muhammad Athiyah al Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam, demikian pun pendapat Ahmad D. Marimba bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah Swt. (Nata, 2015: 133).

Pendidikan akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah melalui sikap atau tingkah laku beliau, karena dengan sikap tersebut sebagai dasar upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Kemudian materi dalam pendidikan akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani adalah lebih menekankan pada sikap seperti sabar, pemurah dan ramah, sehingga dalam praktiknya perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencerminkan akhlak yang baik (Wahab, 2019: 98).

Pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih berkaitan dengan beberapa bahasan diantaranya tentang prinsip-prinsip etika, karakter dan kehalusan budi bahasa, kebaikan dan kebahagiaan, keadilan, cinta dan persahabatan, dan kesehatan jiwa. Sedangkan pendidikan akhlak menurut Aristoteles berkaitan

dengan jiwa dan keutamaan, kebaikan dan kebahagiaan tertinggi, kebajikan dan titik tengah, tujuan etika (Bunyamin, 2018: 139).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan Islam yang berkaitan tentang cita-cita Islami maupun nilai-nilai islam yang bertujuan mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan roh atau jiwa pendidikan Islam, dalam penjelasannya memerlukan dasar sebagai pijakan yang dapat mengantarkan tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Dasar pendidikan akhlak secara garis besar didasarkan pada dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

a. Al-Qur'an

Islam dalam ajarannya menitik beratkan pada pembentukan akhlak yang sempurna. Nabi Muhammad Saw. yang menjadi Nabi terakhir merupakan sosok yang sempurna. Beliau merupakan panutan bagi seluruh umat Islam dari zaman dahulu sampai zaman sekarang, seperti disebutkan dalam firman-Nya :

سَأْمُرُّكُمْ بِالْحَقِّ وَالْأَيْمَانِ (۱) سَمَّوْتُنَّ نَقِيًّا (۲) لَأَنْزِلُنَّ عَلَيْكُمُ الْقُرْآنَ فَتُحَرِّقُونَ بِهِ خَبَالِكُمْ وَمِنْ ذُرِّيَّتِكُمْ أَكْثَرٌ (۳)

لَأَنْزِلُنَّ عَلَيْكُمُ الْقُرْآنَ فَتُحَرِّقُونَ بِهِ خَبَالِكُمْ وَمِنْ ذُرِّيَّتِكُمْ أَكْثَرٌ (۴) سَمَّوْتُنَّ نَقِيًّا (۵)

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [1589]Maksudnya: Allah Swt. mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca (Q.S. Al-Alaq: 1-5) (Saebani, 2010: 15).

b. Al-Hadits

Abdullah bin“ Amr bin Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: “Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR. Al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia menjadi teladan agar manusia yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan syari“at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak atau Agama Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam berdasarkan ajaran Islam secara bertahap (Dauly, 2003: 52).

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt., akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur“an.

Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Rostitawati, 2016: 46).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak merupakan cita-cita yang terkandung dalam ajaran Islam. Perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang akan menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5. Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Hery Noer Aly nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Kasih sayang, pemaaf, sabar, persaudaran dan sebagainya adalah norma atau prinsip dalam dimensi emosional yang terwujud dalam tingkah laku atau pola pikir (Bahroni, 2018: 345).

Adapun nilai pendidikan akhlak sebagai berikut:

a. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah Swt.

- 1) Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran bahwa Allah Swt. senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun berada.
- 3) Takwa, sikap sadar sepenuhnya bahwa Allah Swt. selalu mengawasi manusia.
- 4) Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt., tanpa pamrih lahir dan batin.

- 5) Tawakkal, sikap senantiasa bersandar kepada Allah Swt. selalu penuh harapan dan yakin bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, sikap penuh terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia.

b. Nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah Saw.

﴿ تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝۳۳ ﴾
 ﴿ تَتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۳۴ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, taatlah kepada Allah Swt. dan taatlah kepada Rasul dan janganlah merusak (pahala) amal-amalmu (Q.S.Muhammad: 33).

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah Saw., berarti mengikuti jalan yang lurus, hal tersebut dengan cara mematuhi segala aturan kehidupan yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw., yaitu Al-Qur’an dan As Sunnah (Khasanah, 2013:26-27).

c. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Sabar, menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi tercapainya keridhoan Allah Swt. dan menjalani cobaan secara bersungguh-sungguh.
- 2) Syukur, bentuk keyakinan dalam hati bahwa nikmat yang diberikan berasal dari Allah Swt.
- 3) Menunaikan amanah, merupakan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.
- 4) Benar atau jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

- 5) Menepati janji, bertanggung jawab terhadap perjanjian yang telah disepakati untuk ditunaikan (ditepati).
- 6) Memelihara kesucian diri, menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatannya.
- 7) Rendah hati (*tawadhu'*), sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah Swt.

d. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga

- 1) Berbakti kepada orang tua, merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, dan juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.
- 2) Bersikap baik kepada saudara, hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Hubungan persaudaraan akan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling berbuat baik (Anwar, 2010: 209).

e. Nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat

- 1) Suka menolong orang lain, hatinya tergerak untuk menolong mereka yang tertimpa musibah sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menegakkan keadilan, sikap ini disebut sikap tengah (*wasth*) dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang.
- 3) Bertamu dan menerima tamu, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita tidak lepas dari kegiatan bertamu maupun menerima tamu.

f. Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan oleh Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

6. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah/Karimah (Akhlak Terpuji)

Akhlak Mahmudah/Karimah yaitu perbuatan baik terhadap Allah Swt. sesama manusia dan makhluk lainnya.

Ciri-ciri akhlak mahmudah/karimah:

- 1) Bersifat wara dari melakukan perkara-perkara yang syubhat.
- 2) Memelihara penglihatan.
- 3) Bersifat pemalu.
- 4) Bersifat lembut dan sabar.
- 5) Bersifat benar dan jujur.
- 6) Bersifat rendah hati.
- 7) Menjauhi prasangka buruk dan mengumpat.
- 8) Bersifat pemurah.
- 9) Qudwah hasanah (suri teladan yang baik).

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak madzmumah yaitu perbuatan buruk terhadap Allah Swt., sesama manusia dan sesama lainnya.

Cara-cara menghindari akhlak tercela:

- 1) Jangan memanjakan hawa nafsu karena musuh terbesar dalam diri kita adalah nafsu.
- 2) Tekad dan niat kuat untuk menghilangkan kesombongan, keangkuhan dan nafsu yang akan menjatuhkan kita dari Allah Swt.
- 3) Memandang semua kebaikan itu datangnya dari Allah Swt., bukan dari diri sendiri sehingga akan terhindar dari sikap riya, ujub dan takabur.
- 4) Senantiasa berdzikir dalam hati, kapan dan dimana pun kita berada.
- 5) Mengingat Allah Swt. pada setiap saat, sehingga kita bisa selalu diingatkan bagaimana seandainya nyawa kita dicabut saat kita berbuat dosa (Bahrudinsyah, 2017: 6-7).

7. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan jenis karya seni sastra yang mempunyai nilai estetika. Puisi yang ditulis penyair mempunyai struktur yang tersusun bermacam-macam unsur sarana-sarana kepuhitan. Dalam teorinya Teuw (1980:12) menyebutkan puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep. Karya-karya sastra ditulis atau diciptakan pertama-tama untuk dinikmati. Para pembaca sastra diharapkan mendapatkan kenikmatan dalam bentuk perkembangan jiwa. Perkembangan jiwa dialami pembaca kalau pembaca dapat menghayati sesuatu dengan lebih jelas, lebih dalam, lebih menarik. Meskipun demikian, orang tidak akan memahami puisi secara sepele tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan

hanya sesuatu kosong tanpa makna. Dalam buku kamus istilah sastra puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, rima dan tata puitika yang lain, gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus sajak (Zaidan, 2004:159-160).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memiliki estetika, nilai dan makna mampu membangkitkan emosional. Sehingga terciptalah bait-bait terindah dari lubuk hati yang paling dalam.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Sukino (2010: 114-133), pada dasarnya puisi memiliki dua unsur penting yakni unsur makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dan unsur struktur, yaitu unsur pembangun puisi yang mampu ditangkap dengan citraan penglihatan.

1) Unsur Isi atau Makna

- a) Tema/makna: media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait maupun makna keseluruhan dalam puisi tersebut.
- b) Rasa: yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan ini erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya pendidikan,

agama, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kepribadian.

- c) Nada: yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.
- d) Amanat/tujuan/maksud: yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat tersebut dapat terlihat dengan jelas maupun tersirat sehingga perlu dipahami dengan baik terlebih dahulu (Iryani, 2013: 23-24).

2) Unsur Struktur

- a) Diksi merupakan bentuk serapan dari kata "*diction*" yang diartikan sebagai "*choice and use of words*". pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Karena puisi merupakan bentuk karya yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, oleh karena itu kata-kata harus dipilih secara cermat.

- b) Citraan dalam penulisan puisi dimaksudkan untuk menimbulkan kesan atau suasana dari puisi. Untuk menciptakan kesan atau suasana ini, penulis (penyair) dapat menggunakan citraan secara bervariasi.
- c) Kata konkrit adalah sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata-kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang.
- d) Bahasa figuratif (bermajas) adalah bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu.
- e) Rima adalah persamaan bunyi terhadap puisi baik di awal, di tengah dan di akhir baris sebuah puisi.
- f) Aspek tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait pada puisi (Ginjar, 2018: 723).

Waluyo (dalam Jabrohim dkk. 2009:33-57) menyatakan bahwa unsur hakiki yang menjiwai puisi disebut struktur batin, sedangkan metode puisi atau wadah bagaimana hakikat itu diungkapkan disebut struktur fisik. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah: (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkrit, (4) majas atau bahasa figuratif, (5) verifikasi (irama), (6) tipografi. Selain itu unsur-unsur yang termasuk dalam struktur batin adalah: (1) tema, (2) nada, perasaan, dan (3) amanat.

c. Jenis-jenis Puisi

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, puisi memiliki berbagai macam jenis dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :

- 1) Puisi Epik, yakni suatu puisi yang mengandung cerita kepahlawanan, baik yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) Puisi Naratif, puisi yang didalamnya mengandung suatu peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah apa yang biasa disebut sebagai suatu ragam puisi yang berkisah pengasihnya, kecemburuan, kedengkian, ketakutan, dan kepedihan.
- 3) Puisi Lirik, puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam pendapat pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 4) Puisi Dramatik, puisi yang menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat tingkah laku, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentang dirinya atau orang lain yang diwakilinya lewat monolog.
- 5) Puisi Didaktik, puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit.
- 6) Puisi Satirik, puisi yang mengandung sindirian atau kritik tentang kelemahan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7) Romansa, puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.
- 8) Elegi, puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedukaan seseorang.
- 9) Ode, puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.

10) Hymne, puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air (Yuliati, 2018: 5-6).

8. Puisi K.H. Mustofa Bisri

Puisi K.H. Mustofa Bisri termasuk dalam puisi baru yang tidak terikat oleh aturan dan jenis puisi yang bebas. Tidak terkait aturan jumlah suku kata, jumlah kata, jumlah baris, rima (sajak) ataupun jumlah bait dalam pembuatannya. Berikut puisi yang menjadi kajian peneliti:

KEPADA ANAKKU

Anakku

Seperti kata seorang pujangga, kau bukan milikku

Kau adalah anak zamanmu

Seperti aku adalah anak zamanku

Tapi, anakku,

Kau bisa belajar dari zamanku

Untuk membangun zamanmu

Kau bisa membuang sampah zamanku

Untuk membersihkan zamanmu Dan

mengambil mutiara-mutiaranya

Untuk memperindahkannya.

Anakku,

Sejak zaman nenek-moyangmu

Kemerdekaan merupakan dambaan

Bersyukurlah kini

Kemerdekaan telah berada di tanganmu

Kemerdekaan jika kau tahu hakikatnya, anakku,

Bisa membuatmu kuat dan liat

Bisa membuatmu kreatif dan giat

Kemerdekaan adalah pusakamu paling keramat

*Tapi, anakku,
Apakah kau sudah benar-benar merdeka
Atau baru merasa merdeka? Ketahuilah
anakku,
Merdeka bukan berarti Boleh
berbuat sekehendak hati Jika
demikian tak ada bedanya
Antara merdeka dan anarki
Karena kau tak hidup sendiri
Begitu menabrak kemerdekaan pihak lain
Kemerdekaanmu harus berhenti Ingatlah
anakku,
Kau tak akan pernah benar-benar merdeka
Sebelum kau mampu melepaskan diri
Dari belenggu perbudakan oleh selain Tuhanmu
Termasuk penjajahan nafsumu sendiri Jadilah
hanya hamba Tuhanmu
Maka kau akan benar-benar merdeka.
Anakku,
Sejak zaman nenek-moyangmu
Orang merdeka sekali pun
Tak mampu membangun kehidupan
Bila kebenaran dan keadilan tak ditegakkan
Sedangkan kebenaran dan keadilan
Tak pernah bisa ditegakkan
Dengan kebencian.
Kebenaran dan keadilan
Bagi kebahagiaan kehidupan
Hanya dapat ditegakkan
Dengan kasih sayang.
Karena kasih sayang berasal dari Tuhan*

Dan kebencian dari setan.

Anakku,

*Ada seratus kasih sayang Tuhan Satu di
antaranya diturunkan ke bumi Dianugerahkan
kepada mereka yang Ia kehendaki*

Dan Ia dikasihi termasuk induk kuda yang sangat hati-hati

Meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri

Alhamdulillah aku dan ibumu mendapatkannya

Karena itu kami mengasihi dan menyayangimu.

Harapan dan doa kami, kau pun mendapat bagian

Kasih sayang itu untuk mengasihi dan menyayangi

Suamimu,

Anak-anakmu,

Dan sesamamu.

Amin.

Rembang, 2001

(A. Mustofa Bisri, 2016: 82-86).

SALAT

Seorang perempuan Takruni di dekat

Siwak-siwak dagangannya

Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat

Seperti salat

Kaki-kakinya telanjang bagai

Tongkat sonokeling

Menancap pada kardus-kardus

Di trotoar king Abdul Aziz yang padat

Tangannya serabutan menjaga kerudungnya

Dari usikan angin dhuha

“lihatlah orang itu!” kata orang-orang yang lalu

“masak salat begitu!”

Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:

“Biarkan aku yang menilai ibadah Hamba-Ku”

Mekah, 426 (Bisri, 2016: 78-79)

B. Kerangka Berpikir

1. Kerangka Berpikir

Puisi hanya sekedar menjadi penghibur dikala pertunjukkan sebuah acara pentas seni dan acara lainnya. Sehingga hanya sedikit pendengar yang memahami isi pesan yang ingin disampaikan dalam bait-bait puisi. Ini menjadikan puisi hanya sebatas dinikmati saja tanpa untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan.

Akhlak mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola pikir, bersikap maupun berbuat. Akhlak mulia merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab dekadensi moral adalah krisisnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan. Sehingga pendidikan di Indonesia tidak dapat meminimalisir kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq maupun dengan sesama.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang pesan-pesan yang terdapat dalam puisi “Kepada Anakku” dan “Salat” karya K.H. Mustofa Bisri.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analisis. Sehingga metode penelitian deskriptif analisis digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti.

Jenis yang digunakan yaitu menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu “penelitian yang merupakan riset yang memfokuskan diri untuk menganalisis atau menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya” (Mujahidin, 2014: 126). Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis dan membuat prediksi (Azwar, 1998: 7).

Penelitian kepustakaan bermaksud menelaah untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

B. Waktu Penelitian

1. Waktu

Waktu dalam penelitian ini 2 (dua) bulan, dari tanggal 15 Oktober - 15 Desember 2020. Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dijadikan sebagai bahan utama, yaitu : Buku Aku Manusia Kumpulan Puisi A. Mustofa Bisri terbitan Mataair Publishing tahun 2016.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer seperti :

- a. Buku Akhlak Tasawuf oleh Abuddin Nata.
- b. Jurnal Puisi salah satunya yaitu Jenis Puisi Penyair Muda Bangalan dalam Kumpulan Puisi Bersama Keluarga Bersama Penyair Bangkalan oleh Ana Yuliati.
- c. Jurnal Pendidikan Akhlak salah satunya yaitu Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam oleh ZA Zulida.
- d. Situs internet salah satunya yaitu <http://gusmus.net/profil>, serta literatur yang menunjang dan berkaitan hingga relevan dengan pembahasan penelitian ini.
- e. Sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumen

Teknik dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003:

181). Sehingga peneliti melakukan pengumpulan karya ilmiah jurnal, skripsi, buku hingga situs internet yang menjadi referensi penelitian ini.

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi telaah pustaka atau mengkaji berbagai literatur, yaitu dengan mendalami, mencermati, dan menganalisis. Kajian pustaka atau (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survey tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti (Sanjaya, 2014: 205).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi yang berjudul *Aku Manusia* karya K.H. Mustofa Bisri. Buku tentang ilmu akhlak dan pendidikan akhlak serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, baik itu klasik maupun modern untuk diolah kemudian dianalisis. Dengan teknis pengumpulan data di atas maka peneliti akan menemukan kesimpulan yang objektif dari analisisnya terhadap buku puisi yang berjudul *Aku Manusia* karya K.H. Mustofa Bisri.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis data penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Wina Sanjaya, 2013: 59). Teknik analisis data

adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca atau mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008: 335).

Teknik analisis skripsi ini ialah menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu menarik kesimpulan dalam usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode *content analysis* menurut Weber sebagaimana dikutip oleh Soejono dalam bukunya yang berjudul: Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, adalah: metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen (Soejono, 2005: 13). Dengan teknik analisis ini penulis akan menganalisis makna pendidikan akhlak yang terkandung dalam bait-bait puisi “Kepada Anakku” dan “Salat”.

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, diperlukan untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yaitu :

1. Deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus.
2. Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongkrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum (Surachman, 1990: 139).

Untuk itu penulis menjabarkan permasalahan dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, kemudian dianalisis, dipadukan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis teks puisi sehingga dapat mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terdapat didalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri yang berjudul “Kepada Anakku” meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.

- a. Iman, menunjukkan sifat yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt.

Terdapat dalam bait puisi :

Jadilah hanya hamba Tuhanmu

Bait tersebut menjelaskan manusia seharusnya hanya menjadi hambanya Tuhan. Maka dari itu sifat penuh kepercayaan jadi landasan keimanan seorang hamba.

- b. Ihsan, kesadaran akan hadirnya Allah Swt. dalam kehidupan. Terdapat dalam bait puisi :

Ada seratus kasih sayang Tuhan

Satu diantaranya diturunkan ke bumi

Bait diatas menggambarkan kehadiran Tuhan dalam setiap sendi kehidupan. Menebar kasih sayang kepada semua makhluk yang ada dibumi.

- c. Takwa, menjauhi apa yang dilarang dan mengerjakan apa yang diperintah.

Terdapat dalam bait puisi :

Merdeka bukan berarti

Boleh berbuat sekehendak hati

Bait diatas menjelaskan ketaatan untuk tidak menindas orang lain. Ketika manusia mencapai derajat merdeka.

- d. Tawakkal, berserah diri kepada Allah Swt.

*Alhamdulillah aku dan ibumu mendapatkannya
Karena itu kami mengasihi dan menyayangimu*

Bait diatas menerangkan sikap berserah diri atas apa yang diberikan Allah Swt. kepada kedua orang tua, lalu diberikan lagi kepada anaknya.

- e. Syukur, sikap berterima kasih atas segala anugerah yang diberikan Allah Swt.

*Harapan dan doa kami, kau pun mendapat bagian kasih sayang itu untuk
mengasihi dan menyayangi suamimu.
anak-anakmu
dan sesamamu.
Amin.*

Bait diatas menjelaskan bagaimana rasa syukur terima kasih kepada Allah Swt. atas segala anugerah yang diiringi untaian harapan dan doa.

2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Yakin terhadap segala apapun yang disampaikan dan dikerjakan Rasulullah Saw., Dijelaskan dibait puisi dibawah ini

*Kebenaran dan keadilan
Bagi kebahagiaan kehidupan
Hanya dapat ditegakkan
Dengan kasih sayang.*

Bait tersebut menerangkan menjalani kehidupan dengan menegakkan kebenaran dan keadilan. Seperti yang telah Rasulullah saw. lakukan dalam dakwahnya pada zaman jahilliyah dahulu.

3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a. Bersyukur, keyakinan dalam hati bahwa nikmat yang diberi dari Allah Swt.

Harapan dan doa kami, kau pun mendapat bagian kasih sayang itu untuk mengasihi dan menyayangi suamimu.

anak-anakmu

dan sesamamu.

Amin.

Bait tersebut menjelaskan rasa syukur dari doa yang dipanjatkan.

- b. Sabar, mengendalikan hawa nafsu agar terhindar dari malapetaka.

Begitu menabrak kemerdekaan pihak lain

Kemerdekaanmu harus berhenti

Bait diatas menerangkan sabar dalam menahan diri untuk tidak menindas orang lain. Karena menyakiti orang lain tidak dibenarkan dalam agama.

- c. Amanah, bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dipercayakan.

Dan Ia kasihi termasuk induk kuda yang sangat hati-hati

Meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri

Bait tersebut menerangkan bagaimana induk kuda yang sangat menyayangi anaknya. Sehingga berhati-hati dalam meletakkan anaknya agar tidak terinjak. Merupakan suatu amanah dalam mendidik dan menyayangi anaknya.

4. Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

- a. Berbakti kepada kedua orang tua, adalah hal yang wajib dilakukan setiap anak.

*Ingatlah anakku,
Kau tak akan pernah benar-benar merdeka
Sebelum kau mampu melepaskan diri
Dari belenggu perbudakan oleh selain Tuhanmu
Termasuk penjajahan nafsumu sendiri*

Bait diatas menerangkan nasehat orang tua kepada anaknya dalam menjalani kehidupan ini. Agar terhindar dari belenggu nafsu, sehingga mencapai derajat manusia yang merdeka. Terhindar dari menindas orang lain.

- b. Bersikap baik kepada saudara, hidup damai dan rukun.

*Kasihsayang itu untuk mengasihi dan menyayangi
Suamimu, Anak-
anakmu, Dan
sesamamu.
Amin*

Bait tersebut menjelaskan sebagaimana mengasihi dan menyayangi keluarga dan orang-orang disekitar. Agar terciptanya hubungan yang baik antar sesama.

5. Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat

- a. Suka menolong orang lain.

*Kasihsayang itu untuk mengasihi dan menyayangi
Suamimu,
Anak-anakmu,*

Dan sesamamu.

Amin

Bait tersebut menerangkan agar senantiasa menebarkan kebaikan dan saling tolong menolong.

b. Menegakkan keadilan.

*Kebenaran dan keadilan
Bagi kebahagiaan kehidupan
Hanya dapat ditegakkan
Dengan kasih sayang.*

Bait diatas menjelaskan agar menegakkan kebenaran dan keadilan. Pada setiap perjalanan hidup. Agar menciptakan kebahagiaan hidup yang hakiki.

6. Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Kasih sayang itu untuk mengasihi dan menyayangi

Bait diatas menerangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang hidup disekitar manusia, sehingga manusia dituntut untuk melestarikan dan merawat apa saja yang ada didekatnya. Karena manusia fungsinya sebagai khalifah.

Pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi K.H. Mustofa Bisri yang berjudul “Salat” adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.

a. Iman, berpegang teguh kepercayaan kepada Allah Swt.

*Tangan serabutan menjaga kerudungnya
Dari usikan angin dhuha*

Bait diatas menjelaskan bagaimana seorang wanita untuk menjaga kerudungnya dari hembusan angin. Berpegang teguh terhadap perintah Allah Swt. dalam menutup aurat.

- b. Ihsan, selalu sadar akan hadirnya Allah Swt. dalam setiap sendi kehidupan.

Dan aku mendengar suara kearifan-Nya:

Bait tersebut menerangkan Allah Swt. hadir setiap saat. Kapanpun dan dimanapun.

- c. Ikhlas, mengembalikan segala bentuk penilaian hanya kepada Allah Swt. untuk mendapatkan ridho-Nya.

“Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku.”

Bait diatas menjelaskan keikhlasan untuk tidak menilai seseorang dengan mudah. Seyogyanya dikembalikan kepada Allah Swt. sebaik-baiknya yang menilai setiap ibadah hamba-Nya.

2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Meyakini dan mentaati Rasulullah Saw.:

Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat

Seperti salat

Bait tersebut menerangkan bagaimana seorang wanita dalam menghidupkan sholat sunah (dhuha). Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Karena banyak pahala dan mendatangkan rezeki apabila mendirikan sholat dhuha.

3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

- a. Sabar, menahan diri segala perkataan dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri.

“lihatlah orang itu!” kata orang-orang yang lalu

Bait diatas menerangkan bentuk kesabaran terhadap penilaian orang lain kepada dirinya. Tanpa menghiraukan apa yang dikatakan.

- b. Rendah hati, selalu menghindari rasa sombong dan angkuh karena kemuliaan hanya milik Allah Swt.

Kaki-kakinya yang telanjang bagai

Tongkang sonokeling

Menancap pada kardus-kardus

Di trotoar king Abdul Aziz yang padat

Bait tersebut menjelaskan kerendahan diri untuk menghindari rasa sombong.

4. Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat

Berprasangka baik terhadap segala penilaian orang lain terhadap diri.

Diterangkan pada bait puisi dibawah ini

“Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku.”

Mengembalikan segala penilaian kepada Allah Swt. adalah cara terbaik untuk menghindari prasangka buruk terhadap orang lain.

B. Unsur Isi/Makna dan Unsur Struktur

Peneliti menganalisis teks puisi ditinjau dari unsur isi/makna dan unsur struktur. Sehingga dapat mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Adapun hasil analisis teks puisi sebagai berikut:

1. Unsur Isi/Makna Puisi “Kepada Anakku”

a. Tema

Puisi “Kepada Anakku” mempunyai tema nasehat orang tua kepada anak, hal ini bisa dilihat dalam teks *“tapi anakku, kau bisa belajar dari zamanku, untuk membangun zamanmu”*.

b. Rasa

Rasa dalam puisi ini berlatang belakang sejarah dan hubungan batin antara orang tua dan anak yang berkaitan dengan nasehat. Hal ini sesuai dengan pesan nasehat dan harapan yang diungkapkan dalam bait pertama hingga akhir puisi.

c. Nada

Nada saat penyair membaca puisi ini dengan nada yang menggurui dan menasehati terhadap pembaca dan pendengar.

d. Amanat

Amanat bila diamati dalam puisi ini berkaitan sekali tentang hubungan antara orang tua dan anaknya, sehingga tujuan penyair yaitu mengajak pendengar dan pembaca puisi untuk memberikan dan mendengarkan nasehat.

2. Unsur Struktur Puisi “Kepada Anakku”

a. Diksi

Diksi puisi menggunakan kalimat sehari-hari atau percakapan biasa namun sarat makna.

b. Citraan

Citraan dalam puisi ini terdiri dari:

1) Penglihatan (Visual)

*Dan mengambil mutiara-mutiaranya
Untuk memperindahkannya.
Dan Ia kasihan termasuk induk kuda yang sangat hati-hati
Meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri*

2) Pendengaran (Audio)

Harapan dan doa kami, kau pun mendapat bagian

3) Taktil

*Apakah kau sudah benar-benar merdeka
Atau baru merasa merdeka?
Ada seratus kasih sayang Tuhan
Kasih sayang itu untuk mengasihani dan menyayangi*

4) Gerak

*Begitu menabrak kemerdekaan pihak lain
Tak mampu membangun kehidupan
Meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri*

c. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi ini yaitu:

1) Sampah

“Sampah” dimaknai sebagai hal-hal buruk, dikaitkan pada bait “*untuk membangun zamanmu*”. Dalam membangun peradaban diharuskan untuk belajar dari masa lalu pada bait “*kau bisa belajar dari zamanku*”. Sesuatu yang buruk dibuang dan sesuatu yang baik diamankan.

2) Mutiara

“*Mutiara*” dimaknai sebagai sesuatu yang berharga dan indah, meskipun tidak bergerak tapi mampu memperindah setiap yang melihatnya. Sehingga menjaga dengan betapa berharganya keindahan tersebut.

3) Pusakamu

“*Pusakamu*” dimaknai sebagai suatu warisan, harta benda peninggalan orang yang telah meninggal. Kemerdekaan yang membebaskan seseorang dari belenggu.

4) Bumi

“*Bumi*” dimaknai sebagai tempat tinggal manusia.

5) Kuda

“*Kuda*” dimaknai sebagai salah satu binatang yang dianugerahkan kasih sayang oleh Tuhan untuk menjaga anaknya sendiri pada bait “*dan Ia kasih termasuk induk kuda yang sangat hati-hati*” “*meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri*”. Ini adalah bukti seratus kasih sayang Tuhan.

d. Bahasa figuratif (bermajas)

Bahasa figuratif dalam puisi ini ada dalam bait pertama kalimat 8-11 dan bait kedua kalimat 9.

*Kau bisa membuang sampah zamanku
Untuk membersihkan zamanmu Dan
mengambil mutiara-mutiaranya
Untuk memperindahinya.*

Kalimat 8-11

Dalam penggalan puisi tersebut sampah yang hakikatnya adalah sesuatu hal yang kotor dikiaskan seolah-olah hal-hal buruk yang terjadi dimasa lalu. Membersihkan yang hakikatnya adalah sesuatu yang membinasakan atau melenyapkan dikiaskan untuk menghapus hal-hal buruk yang ada dimasamu. Mutiara yang hakikatnya adalah sesuatu yang berbentuk bulat dan keras sangat berharga dikiaskan betapa berharganya kebaikan-kebaikan yang terjadi dimasa lalu untuk dijadikan pembelajaran untuk memperindah masamu.

Kemerdekaan adalah pusakamu

Kalimat 9

Kemerdekaan yang hakikatnya adalah melepaskan dan membebaskan dari belenggu perbudakan dikiaskan menjadi pusaka yaitu barang yang diwariskan atau diturunkan dari nenek moyang terdahulu, sehingga harus dijaga.

e. Rima

Puisi ini termasuk puisi modern/baru sehingga terkadang berirama sama terkadang tidak, bebas, bersemangat, sedih dan tegas.

f. Aspek tipografi

Dalam puisi “Kepada Anakku” ini tipografi teramati seperti tepi kiri kanan yang tidak teratur. Setiap awal bait tidak selalu menggunakan huruf besar (kapital) serta diakhir bait ada yang menggunakan tanda titik,

tanda koma dan tanda tanya. Serta kalimat awal sampai akhir yang saling berketerkaitan.

3. Unsur Isi/Makna Puisi “Salat”

1) Tema

Puisi “Salat” mempunyai tema tentang penilaian seseorang terhadap seseorang. Hal ini bisa dilihat dari teks *“Lihatlah orang itu! Kata orang-orang yang lalu. Masak salat begitu!”*.

2) Rasa

Rasa dalam puisi ini berlatang belakang dari penilaian orang-orang terhadap seseorang yang sedang salat. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang ada pada setiap bait puisi.

3) Nada

Nada saat penyair membaca puisi ini dengan nada mendikte.

4) Amanat

Amanat dalam puisi ini bila diamati bagaimana seharusnya menjadi manusia yang memiliki sikap saling menghargai.

4. Unsur Struktur Puisi “Salat”

1) Diksi

Diksi puisi ini menggunakan kalimat yang membuat berimajinasi.

2) Citraan

a) Penglihatan (Visual)

Seorang perempuan Takruni di dekat

Siwak-siwak dagangannya

Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
Seperti salat
Kaki-kakinya telanjang bagai
Tongkat sonokeling
Menancap pada kardus-kardus
Di trotoar king Abdul Aziz yang padat Tangannya
serabutan menjaga kerudungnya “lihatlah orang
itu!” kata orang-orang yang lalu “masak salat
begitu!”

b) Pendengaran (Audio)

Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:
 “Biarkan aku yang menilai ibadah Hamba-Ku”

c) Taktil

Dari usikan angin dhuha

d) Gerak

Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
Seperti salat
Tangannya serabutan menjaga kerudungnya

3) Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi ini yaitu:

a) Tongkat sonokeling

“*Tongkat Sonokeling*” dimaknai sebagai kaki yang menjadi penompang atau menyonkong ketika berdiri tanpa alas dalam keadaan salat.

b) Kardus

“*Kardus*” dimaknai sebagai alas yang diletakkan diatas trotoar.

c) Kerudung

“*Kerudung*” dimaknai sebagai kain penutup kepala perempuan.

4) Bahasa figuratif (bermajas)

Bahasa figuratif dalam puisi ini ada dalam kalimat 5-6 dan kalimat 9:

Kaki-kakinya yang telanjang bagai

Tongkat sonokeling

Kalimat 5-6

Dalam penggalan puisi tersebut tongkat sonokeling dikiaskan sebagai kaki tanpa alas dari seorang perempuan.

Tangannya serabutan menjaga kerudungnya

Kalimat 9

Dalam penggalan puisi tersebut tangan serabutan dikiaskan seorang wanita yang sudah tua renta tangan berkeriput sekitar umur 50 tahun keatas.

5) Rima

Puisi ini termasuk puisi modern/baru sehingga terkadang berirama sama terkadang tidak.

6) Aspek tipografi

Dalam puisi “Salat” ini tipografi teramati seperti tepi kiri teratur dan tepi kanan yang tidak teratur. Setiap awal bait selalu menggunakan huruf besar (kapital) serta beberapa bait yang tidak menggunakan tanda titik, tanda koma, tanda tanya. Hanya dua bait yang menggunakan tanda seru dan bait terakhir yang menggunakan tanda titik. Sehingga kalimat awal sampai akhir yang saling berketerkaitan.

C. Biografi K.H. Mustofa Bisri

1. Biografi K.H. Mustofa Bisri

K.H. Mustofa Bisri atau akrab juga dipanggil Gus Mus, beliau adalah seorang kiai pengasuh pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang. Merupakan tokoh NU yang menjadi Rais „Aam menggantikan Kiai Sahal Mahfudh. Beliau juga merupakan sahabat baik Gus Dur ketika di Mesir.

K.H. Mustofa Bisri lahir di Rembang pada tanggal 10 Agustus 1944. Beliau lahir dari seorang ibu yang bernama Nyai Marafah Cholil dan seorang ayah yang hebat bernama K.H. Bisri Mustofa sang pengarang Kitab Tafsir *Al Ibriz Li Ma’rifah*. Ayah Gus Mus juga dikenal sebagai seorang orator atau ahli pidato. Bahkan menurut K.H. Saifuddin Zuhri, K.H. Bisri Mustofa mampu mengutarakan hal-hal yang sebenarnya sulit sehingga menjadi begitu gamblang, mudah diterima semua kalangan baik orang kota maupun desa.

Kemudian beliau juga mampu membuat hal-hal yang berat menjadi begitu ringan, sesuatu yang membosankan menjadi mengasyikkan, sesuatu

yang kelihatannya sepele menjadi amat penting, berbagai kritiknya sangat tajam, meluncur begitu saja dengan lancar dan menyegarkan, serta pihak yang terkena kritik tidak marah karena disampaikan secara sopan dan menyenangkan (<https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus#Kelahiran>, diakses 27 Agustus 2020).

Ayah Gus Mus sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, lebih dari sekedar pendidikan formal. Meskipun otoriter dalam prinsip, namun ayahnya mendukung anaknya untuk berkembang sesuai dengan minatnya. K.H. Mustofa Bisri mengawasi pendidikannya dari ayahnya sendiri. Ia dididik keras dalam hal prinsip-prinsip agama. Soal pendidikan formal, bisa dibilang kalau pendidikan K.H. Mustofa Bisri kacau. Ia tamat sekolah dasar pada tahun 1956. Kemudian, ia melanjutkan sekolah ke tingkat tsanawiyah. Tetapi, baru satu tahun sekolah, ia keluar dan memilih pergi ke Lirboyo. Di sana, ia menjadi santri di Pesantren Lirboyo di bawah asuhan Kiai Marzuki dan Kiai Mahrus Ali. Di Lirboyo, ia hanya bertahan dua tahun. Setelah itu ia pindah lagi ke Yogyakarta, tepatnya di Pesantren al-Munawwir Krapyak, di bawah asuhan Kiai Ali Maksum. Tiga tahun lamanya, ia mengaji kepada Kiai Ali Maksum. Setelah itu, ia pulang kembali ke Rembang, mengaji dan berguru kepada ayahnya sendiri di Pesantren Raudlatut Thalibin (Rokhim, 2015: 194).

K.H. Mustofa Bisri juga seorang kiai yang multitalenta, dikenal sebagai seorang budayawan, penyair, pelukis dan novelis. Beliau juga aktif menulis esai, cerpen dan puisi diberbagai media massa seperti: *Tempo; Forum; Umat; Amanah; Ulumul Qur'an; Panji Masyarakat; Horison; Kompas; Jawa Pos;*

Media Indonesia; Republika; Suara Merdeka; Kedaulatan Rakyat; Detak; Wawasan; Bali Pos; Dumas; Bernas; Pelita; Pesantren; Warta Nu; Aula (Bisri, 2016: 201). Selain menulis, beliau juga sering berceramah dan baca puisi.

Kepedulian K.H. Mustofa Bisri yang tercurah media massa melahirkan konsep „MataAir,,. Konsep ini mewedahi mimpinya tentang media alternatif yang berupaya memberikan informasi yang lebih jernih, yang pada awalnya merupakan respons atas keprihatinannya terhadap kebebasan pers yang sangat tidak terkendali setelah Orde Baru tumbang, 1998. Meski belum sepenuhnya hadir seperti yang diharapkan Gus Mus, konsep „MataAir,, ini akhirnya terwujud dengan diluncurkannya situs „MataAir“, gubuk maya Gus Mus di www.gusmus.net (2005), kemudian disusul penerbitan perdana majalah MataAir jakarta (2007) dan MataAir Yogyakarta (2007). „MataAir,, mempunyai motto: *“Menyembah Yang Maha Esa, Menghormati yang lebih tua, Menyayangi yang lebih muda, Mengasihi sesama”* (<http://gusmus.net/profil>, 27 Agustus 2020).

2. Karya K.H. Mustofa Bisri

K.H. Mustofa Bisri telah menulis ratusan sajak yang terhimpun dalam beberapa karya yaitu: *Aku Manusia* (2016), *Tadarus Antologi Puisi* (1990), *Pahlawan dan Tikus* (1993), *Rubaiyat dan Rumput* (1994) dan *Wekwekwek* (1995), *Dasar-dasar Islam* (terjemahan, Penerbit Abdillah Putra Kendal, 1401 H), *Ensklopedi Ijma'* (terjemahan bersama KH. M.A. Sahal Mahfudh, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987), *Nyamuk-Nyamuk Perkasa dan Awes, Manusia* (gubahan cerita anak-

anak, Gaya Favorit Press Jakarta, 1979), *Kimiya-us Sa'aadah* (terjemahan bahasa Jawa, Assegaf Surabaya), *Syair Asmaul Husna* (bahasa Jawa, Penerbit Al-Huda Temanggung), *Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem* (Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991,1994), *Tadarus, Antalogi Puisi* (Prima Pustaka Yogya, 1993), *Mutiara-mutiara Benjol* (Lembaga Studi Filsafat Islam Yogya, 1994), *Rubaiyat Angin dan Rumput* (Majalah Humor dan PT. Matra Media, Cetakan II, Jakarta, 1995). *Pahlawan dan Tikus* (kumpulan pusisi, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996), *Mahakiai Hasyim Asy'ari* (terjemahan, Kurnia Kalam Semesta Yogya, 1996), *Metode Tasawuf Al-Ghazali* (tejemahan dan komentar, Pelita Dunia Surabaya, 1996), *Saleh Ritual Saleh Sosial* (Mizan, Bandung, Cetakan II, September 1995), *Pesan Islam Sehari-hari* (Risalah Gusti, Surabaya, 1997), *Al-Muna* (Syair Asmaul Husna, Bahasa Jawa, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, 1997), *Fikih Keseharian* (Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang, bersama Penerbit Al-Miftah, Surabaya, Juli 1997) (https://id.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri jam 10.28 : 10-04-2020).

Tulisannya tersebar luas diantaranya bisa kita baca di *Intisari, Horison, Kompas, Tempo, Detak, Editor, Forum, Humor, DR, Media Indonesia, Republika, Suara Merdeka, Wawasan, Kedaulatan Rakyat, Bernas, Jawa Pos, Bali Pos, Duta masyarakat (Baru), Pelita, Panji Masyarakat, Ulumul Qur'an, Ummat, Amanah, Aula, Mayara*. Pada majalah *Cahaya Sufi* (Jakarta), *MataAir* (Jakarta), *MataAir* (Yogyakarta), *Almihrab* (Semarang) Gus Mus duduk sebagai penasehat (<http://gusmus.net/profil> 23:10 :10/04/2020). Dengan

demikian, K.H. Mustofa Bisri adalah seorang kiai, seniman, penyair, budayawan dan sastrawan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri yang berjudul “Kepada Anakku”

Peneliti menganalisis teks puisi untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Adapun pembahasan teks puisi sebagai berikut:

Tema pertama pada puisi ialah “Kepada Anakku”, tema ini diangkat untuk memberikan pembelajaran dari orang tua kepada anaknya atas apa yang terjadi dimasa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Topik pada bait pertama membahas tentang perbedaan zaman yang dirasakan antara orang tua dan anaknya. Ada pula pesan yg ingin disampaikan oleh orang tua kepada anaknya agar dijadikan pembelajaran untuk membangun peradaban. Segala hal buruk yang terjadi dimasa lalu sebagai pengingat kehati-hatian untuk melangkah dimasa kini. Mengambil hikmah yang telah terjadi untuk memperbaiki diri. Bait kedua membahas tentang sejarah nenek moyang yang mendambakan kemerdekaan. Bersyukur karena kemerdekaan telah diraih. Hakikat kemerdekaan membuat giat, liat, kuat dan kreatif itulah pusaka keramat. Bait ketiga membahas tentang kesadaran kemerdekaan antara benar-benar merdeka atau baru merasa merdeka. Bait keempat membahas tentang apa itu merdeka, merdeka yang tak boleh menindas. Karena manusia makhluk sosial yang saling memerdekakan. Begitu menjatuhkan kemerdekaan seseorang maka tidak ada kemerdekaan untukmu.

Bait kelima membahas tentang pengingat untuk merdeka dari perbudakan selain kepada Tuhan dan mengendalikan nafsu sendiri. Bait keenam membahas

tentang penghambaan kepada Tuhanlah kemerdekaan yang sebenarnya. Bait ketujuh membahas tentang orang merdeka membangun kehidupan dengan cara menegakkan kebenaran dan keadilan tanpa kebencian hanya dengan kasih sayang agar mendapatkan kebahagiaan. Bait kedelapan membahas tentang kasih sayang Tuhan yang diturunkan kebumi dianugerahkan kepada mereka yang dikehendakinya. Dicontohkan kepada induk kuda. Rasa syukur untuk mereka yang mendapatkannya dan harapan dari doa yang diminta agar anak-anaknya dapat mengasihi dan menyanyangi suami, anak-anak dan sesamamu.

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam puisi “Kepada Anaku”:

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.

*Ada seratus kasihsayang Tuhan
Satu diantaranya diturunkan ke bumi*

Sikap yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt., yang didalam kalimat puisi disebutkan Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang terhadap setiap makhluk. Diperkuat dalam ayat yang terdapat didalam Al – Qur’an :

سَمِوَاللّٰرَّالْاَحَقُّنَّوَمَرَّالْمِۙ ۱)

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Fatihah ayat 1)

2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

*Kau bisa belajar dari zamanku
Untuk membangun zamanmu
Kau bisa membuang sampah zamanku*

Untuk membersihkan zamanmu

Mengikuti dan mematuhi ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. yaitu Al-Qur'an dan As Sunah. Sehingga menjadi golongan orang-orang beriman. Kalimat dalam puisi menyebutkan bahwa kau bisa belajar dari zamanku untuk membangun zamanmu. Artinya kita mempelajari apa saja yang terjadi dimasa lalu untuk kebaikan masa sekarang. Hal ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an yaitu :

يَقُولُ قَوْلًا حَقًّا ۚ
كَرَّوْهُ لَوْلَا
رَبُّكَ خُذْ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam ayat 4)

3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Jadilah hanya hamba Tuhanmu

Maka kau akan benar-benar merdeka

Selalu rendah hati menjadi pendengar yang baik dari nasihat yang disampaikan orang tua. Selalu berkata jujur dan benar dalam setiap tindakan atau perbuatan. Selalu belajar dari nasihat yang diberikan orang tua. Terdapat dalam ayat Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ
صَّ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (Q.S. At –Taubah ayat 119)

4. Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

Anakku,

Sejak zaman nenek-moyangmu

Berbakti kepada orang tua, yang menjadi amal shaleh paling utama bagi seorang muslim. Dan juga harus bersikap baik terhadap keluarga dalam kerukunan. Terdapat dalam ayat Al-Qur'an :

نَفْسًا مِّنْ نَّفْسِكَ ۖ وَمَا يُغْنِي عَنْكَ كَثْرَتُهُمْ ۖ وَلَا يُمْسِكُ بِكَ الْقَوَاعِدَ ۚ وَمَا يَصْلَحُ بِكَ صَالِحُهُمْ ۚ وَاللَّهُ لَئِيْلٌ مُّبِينٌ
 وَأَنْتَ عَلَيْهِمْ كَمَا يَكُونُ آتًا مِّنْ سَمَاءٍ مُّضِيَّةٍ مُّجْتَمِعَةٍ ۖ يَوْمَ تَجُودُ بِكَ الْجِبَالُ ۖ وَتَأْتِي السُّيُوفُ بِكُمُ الرِّجَالُ ۚ وَاللَّهُ لَئِيْلٌ مُّبِينٌ
 وَاللَّهُ لَئِيْلٌ مُّبِينٌ
 لَأَن نُّعَذِّبَهُمْ ۖ وَاللَّهُ لَئِيْلٌ مُّبِينٌ
 وَاللَّهُ لَئِيْلٌ مُّبِينٌ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman ayat 14)

5. Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat

Merdeka bukan berarti

Boleh berbuat sekehendak hati

Suka menolong orang lain sesuai kemampuannya. Selalu menegakkan keadilan dari berbagai segi secara jujur dan seimbang melalui kasih sayang. Kalimat dalam puisi menyebutkan sedangkan kebenaran dan keadilan hanya dapat ditegakkan dengan kasih sayang. Hal ini diperkuat dalam Hadis :

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id, telah menceritakan kepada kami Abū Aḥwaṣ dari Abū Husain dari Abū Ṣālih dari Abū Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: ”Barang siapa yang beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir maka janganlah menyakiti tetangganya, barang siapa yang beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir maka hendaklah memulyakan tamunya dan barang siapa yang beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir maka hendaklah berkata yang baik atau diamlah.” (H.R. Bukhari)

6. Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Dan Ia kasih termasuk induk kuda yang sangat hati-hati

Meletakkan kakinya takut menginjak anaknya sendiri

Merawat dan menjaga alam bagian dari ketaatan kepada Allah Swt., Rasulullah Saw. dan orang tua. Karena kasih sayang Tuhan satu diantaranya diturunkan ke bumi dianugerahkan kepada mereka yang Ia kehendaki. Hal ini terdapat didalam Al-Qur'an :

سَلَامٌ عَلَىٰ رُسُلِهِمْ لَوْلَا إِسْرَافُ أَهْلِ الْأَرْضِ هَلَكَ عِندَ رَبِّكَ مَا تَرَكَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا جَسَدًا مَّعْدُومًا
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ النُّجُومِ سَاقِطًا فَلْيَأْتُوا بِالْبَاطِلِ إِن هُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

ن ٤١)

وُجُح

لَهَا

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. Ar- Rum ayat 41)

B. Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri yang berjudul

“Salat”

Peneliti menganalisis teks puisi untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Adapun pembahasan teks puisi sebagai berikut:

Tema kedua pada puisi ialah “Salat”. Tema ini diangkat untuk memberikan pelajaran tentang cara bagaimana memandang seorang hamba. Bait pertama membahas tentang seorang perempuan pedagang melakukan salat. Tanpa sandal dan menggunakan tongkat dengan alas kardus di atas trotoar. Tangan keriput menahan kerudung disaat hembusan angin. Sehingga orang-orang melihat lalu mengatakan “masak salat begitu”. Dan aku mendengar bisikan kearifan-Nya “Biarkan Aku yang menilai ibadah hamba-Ku”.

Dalam puisi Gus Mus “Salat” merupakan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Dalam sudut pandang Islam “Salat adalah tiang agama, jadi siapa yang mendirikan salat berarti ia menegakkan agamanya dan siapa yang meninggalkannya berarti ia merobohkan agamanya”. Demikian sabda Nabi Muhammad Saw. Esensi salat ialah permohonan (do‘a) yang merupakan sikap penghambaan kepada Allah Swt.

Dalam bait puisinya menyarankan kita untuk menyingkirkan kesombongan pada diri dan meninggalkan segala bentuk ke-aku-an, keangkuhan dan penghakiman terhadap seseorang.

Pendidikan akhlak yang terkandung dalam puisi “Salat”:

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.

Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:

“Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku.”

Sikap penghambaan kepada Allah Swt., menyerahkan segala bentuk tindakan dan perbuatan hanya kepada-Nya. Seperti yang terdapat pada kalimat “Biarkan aku yang menilai ibadah Hamba-Ku”. Terdapat dalam Al-Qur‘an :

اِنَّكَ مَرِيْنٌ ظَلِيْلٌ لِّلْعَبِيْ
لَوْ بَدَّلْنَا حَاجَآءَ الْوَالِدِيْنَ
حَاجَآءَ الْوَالِدِيْنَ لَوَلَّوْا
وَالْوَالِدِيْنَ لَوَلَّوْا
وَالْوَالِدِيْنَ لَوَلَّوْا

عَبَا اِيْلَهِيْلَمْ نَا اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم
ضَاوِيْلَمْ نَا اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم
اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم نَا اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم
اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم نَا اَكْمَلِيْلِكَلِيْلَم

﴿١٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan

janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hujurat ayat 12)

2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:

“Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku.”

Sikap penilaian terhadap seseorang yang melakukan salat diserahkan kepada Allah Swt. Seperti yang terdapat pada kalimat “Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya.”. Terdapat dalam Hadis :

Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “*Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta.*” (HR Bukhari)

3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat

Seperti salat

Kaki-kakinya telanjang bagai

Tongkat sonokeling

Menancap pada kardus-kardus

Di trotoar king Abdul Aziz yang padat

Tangannya serabutan menjaga kerudungnya

Dari usikan angin dhuha

Sikap sabar dan selalu berserah diri hanya kepada Allah Swt. Selalu beribadah dalam keadaan apapun, menunjukkan ketaatan. Terdapat dalam Qur’an :

Untuk membersihkan zamanmu

Dan mengambil mutiara-mutiaranya untuk memperindahya

Keteladan yang diajarkan dalam bait puisi tersebut dari perbedaan zaman untuk diterapkan dan diamalkan dalam setiap sendi kehidupan. Sehingga kebaikan yang akan selalu ditebarkan. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

يَقُولُ نَبِيُّكُمْ لَكُمْ فِى لَوْ لَوْلَا شَوْقًا تَمِينًا نَبِيًّا لَوْلَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ دَوْلًا

) ٢١

وَلَكُمْ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

2. *Al-Taujih wa al-Mau'izah* (Bimbingan dan Nasihat)

Hal ini dituliskan dalam bait puisi :

Kebenaran dan keadilan

Bagi kebahagiaan kehidupan

Hanya dapat ditegakkan

Dengan kasih sayang

Bimbingan dan nasihat yang disampaikan dalam bait puisi tersebut mengajarkan untuk selalu menyampaikan kebenaran dan berbuat adil untuk kehidupan. disampaikan oleh orang yang memiliki akhlak mulia, diutarakan dengan penuh bijak, menggunakan bahasa yang menyentuh, serta dalam kondisi tepat dan tempat yang sesuai untuk menebar kasih sayang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

مَّوَدَّةَ الْوَالِدِ وَالْوَالِدَاتِ وَالْأَقْرَبِينَ وَنَحْوَهُنَّ مِنَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْحَيْرَانَ
 وَمَنْ يَلْمِ إِلَهًا فَإِنَّ يَلْمِ تِلْكَ الْأَسْمَاءَ لَا يَلْمِي اللَّهَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلشِّرْكِ مَعَكُمْ فَاذْهَبُوا بِهِمْ إِلَىٰ أَسْوَاقِ الْبِلَادِ
 فَاصْدُقُوا بِالْبَيْعِ الَّذِي بَيْنَكُمْ وَهُمْ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي شَيْءٍ
 مِّنْهُ إِذَا كُنْتُمْ تَبْتَغُونَ وَمَنْ يَدْرِكْ مِنَ الْغَنِيِّ عَلَيْهِ فَهَذَا
 يَلْمِ الْوَالِدَ وَالْوَالِدَاتِ مِمَّا كَفَرُوهَا وَالَّذِينَ لَا يَدْرِكُونَ
 الْغِنَىٰ يُلْمُوا اللَّهَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 وَالَّذِينَ يَدْعُونَ لِلشِّرْكِ مَعَكُمْ فَاذْهَبُوا بِهِمْ إِلَىٰ أَسْوَاقِ الْبِلَادِ
 فَاصْدُقُوا بِالْبَيْعِ الَّذِي بَيْنَكُمْ وَهُمْ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي شَيْءٍ
 مِّنْهُ إِذَا كُنْتُمْ تَبْتَغُونَ وَمَنْ يَدْرِكْ مِنَ الْغَنِيِّ عَلَيْهِ فَهَذَا
 يَلْمِ الْوَالِدَ وَالْوَالِدَاتِ مِمَّا كَفَرُوهَا وَالَّذِينَ لَا يَدْرِكُونَ
 الْغِنَىٰ يُلْمُوا اللَّهَ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat 159)

3. *Al-Tarbiyah bi al-Hiwar wa al-Mas'alah* (Dialog dan Tanya Jawab)

Hal ini tersyairkan dalam bait puisi:

Tapi, anaku,

Apakah kau sudah benar-benar merdeka

Atau baru merasa merdeka?

Dialog dan tanya jawab yang terdapat dalam bait tersebut untuk bahan muhasabah terhadap diri sendiri. Sehingga seseorang yang membaca dan mendengarnya termotivasi untuk menjadi manusia yang merdeka. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

رَأَىٰ لَبَدًا لَّيْلَةً قَدِ اتَّخَذَتْ رِجَالَهَا كَالْعِزَابِ الْمَرْبُوعَاتِ
 لَمَّا كَانَتْ فِي أَرْضِ يَمَامٍ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهَا حِجَابًا
 وَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ بِرِجَالِهَا الْأَثْمَارَ حَقًّا
 وَبَدَّلَتْ مِنْ دُونِهَا حِجَابًا وَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ
 بِرِجَالِهَا الْأَثْمَارَ حَقًّا

نَاطِقَاتٍ مِّن دُونِهَا يَبْتِكِنْنَ وَمَنْ يَطْمَعِ فِي غَيْرِهَا فَلْيَحْضَرْهَا
 فِي يَوْمِ نَدْوَىٰ (٢٢٢)

ضَعُفًا لِّمَنْ ضَعُفَ بَالُهُ وَتَدْبِيرًا لِّمَنْ تَدْبِيرُهَا

Artinya : Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami

Latihan jiwa yang terdapat dalam bait puisi tersebut mengajarkan untuk mengalahkan dan mengendalikan nafsu. Karena nafsu merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Dan nafsu selalu mendorong untuk melakukan kejahatan, maka dari itu jangan terjajah oleh nafsu. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

يُنذِرُنِي ۖ لَوْلَا لَمْ يَرْجِمَ ۖ إِذْ رَوَيْنَ بَنِي ۖ رَوَى ۖ ٥٣)
 لَمْ يَرْجِمَ ۖ رَوَى ۖ أَسْ ۖ لَمْ يَرْجِمَ ۖ لَوْلَا لَمْ يَرْجِمَ ۖ غَرَوَى

Artinya : Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (Q.S. Yusuf ayat 53)

6. Hadiah

Hal ini dituliskan pada bait puisi:

Alhamdulillah aku dan ibumu mendapatkannya

Karena itu kami mengasihi dan menyanyangimu

Hadiah dalam bait puisi tersebut mengenai imbalan atas perbuatan yang dilakukan oleh orang tua. Kebahagiaan memiliki buah hati sehingga selalu mengasihi dan menyanyangi. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

ضُنِّ ۖ اَللُّهُ رَبِّي ۖ رَحْمَةً لِّمَنْ لَمْ يَنْزِلْ ۖ اُغْر ۖ ٢٤)
 غُرْم ۖ ل ۖ اَللُّهُ رَبِّي ۖ رَحْمَةً لِّمَنْ لَمْ يَنْزِلْ ۖ اُغْر ۖ ٢٤)

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra ayat 24)

7. Al-Tarbiyah bi Ihya' al-Damir (Pembangkitan Jiwa)

Hal ini tertulis pada bait puisi:

Karena kasih sayang berasal dari Tuhan

Dan kebencian dari setan

Pembangkitan jiwa pada bait puisi tersebut selalu senantiasa menebarkan kasih sayang agar mendapatkan kasih sayang dari Tuhan. Sehingga kebencian dapat dikalahkan. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

مَا سَأَلَ لِقَاءَهُ رَبِّيَ
لَأُفِيَّكَ رَحْمَةً
وَمَا يَكْفُرُ لَكَ
إِنِّي قَرِحٌ) ١٠٧

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S. Al Anbiya ayat 107)

8. Al-Tarhib (Motivasi) wa al-Tarhib (Peringatan)

Hal ini tersyairkan dalam bait puisi:

Ingatlah anakku,

Kau tak akan pernah benar-benar merdeka

Peringatan dalam bait puisi tersebut merupakan pesan dari orang tua untuk anaknya untuk menjadi manusia yang merdeka. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an :

فِي نَفْسٍ مَّالِيَّةٍ
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ
فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ) ٤

Artinya : sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. At Tin ayat 4)

D. Nilai pendidikan akhlak dalam Puisi “Salat”

1. Al-Taujih wa al-Mau'izah (Bimbingan dan Nasihat)

Hal ini tertulis dalam bait puisi:

Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku

Siwak-siwak dagangannya
Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
Seperti salat
Kaki-kakinya yang telanjang bagai
Tongkat sonokeling
Menancap pada kardus-kardus
Di trotoar king Abdul Aziz yang padat
Tangannya serabutan menjaga kerudungnya
Dari usikan angin dhuha
 “Lihatlah orang itu!” kata orang-orang yang lalu
 “Masak salat begitu!”
Dan aku mendengar suara kearifan-Nya
Biarkan Aku yang menilai ibadah Hamba-Ku

Pendidikan dalam peristiwa yang terdapat pada bait puisi tersebut menceritakan bagaimana seorang pedagang perempuan yang ingin melaksanakan salat. Tanpa alas kaki dan hanya kardus yang menjadi sajadahnya. Banyak orang yang melihat dan berkata masa salat begitu. Sehingga peristiwa tersebut memberikan pembelajaran untuk tidak menilai seseorang dengan mudah dan mengembalikan penilaian ibadah hanya kepada Allah Swt. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an :

كَرَبِّ رَوِّمُ مَبْرُؤُومَنَّ لَعَلَّمَّ لَوَّالِيْنَ)٨٥
 عَنِ حَرْوَالِكُّوَالْحُزْمِ
 وَ

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Q.S. Al-Isra ayat 85)

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi karya K.H. Mustofa Bisri, yang ditinjau dari unsur isi/makna dan unsur struktur puisi. Maka dari itu dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Kepada Anakku” terdapat :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.
3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri
4. Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga
5. Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat
6. Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam puisi yang berjudul “Salat” terdapat :

1. Pendidikan Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah Saw.
3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri
4. Pendidikan Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun kalimat yang menjelaskan agar kita senantiasa belajar dari masa lalu dan mengambil hikmah yang terkandung tertulis dalam bait puisi “Kepada Anakku” :

*Kau bisa belajar dari zamanku
Untuk membangun zamanmu
Kau bisa membuang sampah zamanku
Untuk membersihkan zamanmu Dan
mengambil mutiara-mutiarnya
Untuk memperindahinya.*

Ketika orang tua memberikan nasehat kepada anaknya. Untuk memberikan pengajaran dan pelajaran membangun peradaban dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Kalimat yang menjelaskan agar kita tidak mudah menilai seseorang tertulis dalam bait puisi yang berjudul “Salat”.

*Dari usikan angin dhuha
“lihatlah orang itu!” kata orang-orang yang lalu
“masak salat begitu!”
Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:
“Biarkan aku yang menilai ibadah Hamba-Ku”*

Bait puisi tersebut memberikan nasehat untuk tidak mudah menilai seseorang dalam hal apapun, apalagi sampai menganggap dan membicarakan keburukan orang lain.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Pada dasarnya pendidikan akhlak adalah sesuatu yang dasar dan paling utama dalam beragama maupun bersosial. Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada para pendidik agar memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat mencontoh perilaku yang dilakukan oleh pendidik, sehingga peserta didik terhindar dari akhlak tercela.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak seorang anak, terlebih khusus seorang ibu karena sekolah pertama adalah orang tua. Oleh sebab itu orang tua hendaknya diharapkan dapat memberikan contoh dan menerapkan pendidikan akhlak yang terdapat dalam puisi yang berjudul “Kepada Anakku” dan “Salat”. Agar kebaikan dan kebermanfaatan selalu tercermin melalui akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bahroni, Muhammad. 2018. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 8 (3) : 345.
- Bahrudinsyah. 2017. *Aku Jadi Anak Islam Berkarakter Materi Akhlak*. Palangka Raya : Greenery.
- Bisri, A., Mustofa. 2016. *Aku Manusia Kumpulan Puisi*. Rembang : Mataair Publishing.
- _____. 2016. *Saleh Spritual Saleh Sosial (Kualitas Iman, Kualitas Ibadah dan Kualitas Akhlak Sosial)*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Bunyamin. 2018. Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2) : 127-142.
- Dauly, Haidar, Putra. 2003. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fanani, Zainundin. 2010. *Pedoman Pendidikan Modern*. Arya Surya Perdana.
- Ginanjari, Dendy, 2018. Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1 (5) : 723.
- Idris, Muh.. 2014. Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Konsep Pendidikan Humanis*, XXXVIII (2) : 418.
- Iryani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto Pada Siswa Kelas Viii D Smpn 5 Batang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, Nur. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Larlen. 2012. Nilai Estetika Puisi Dua Pintu Kita dan Batu Pelangi. *ISSN 2089-3973* 2 (3) : 102-103.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Malik, Abduh M. 2009. *Materi Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- Margono, S.. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marini, Netti, dkk. 2018. Pemanfaatan Puisi sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia untuk Pembinaan Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Peserta Didik di SMP Taman Siswa Bahjambi Kabupaten Simalungun. *BINA GOGIK*. 5 (2) : 27.
- Muhtar, Nandang. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Siswa Kelas VIII A MTS Al- Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 11 (1) : 28.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rokhim, Nur. 2015. *Kiai-Kiai Kharismatik dan Fenomenal*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Rosihon, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rostitawati, Tati. 2016 Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4 (1) : 46.
- S., Tatang, 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Saebani, Beni, Ahmad, dkk. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Soejono dan Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : PT. Bina Andiaksara.
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sungkowo, 2014. Konsep Pendidikan Akhlak (Komprasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat). *Nur El-Islam*. 1 (1) : 43.
- Surachman, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung : Tarsita.

Suryadama, Yoke. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. 10 (2) : 368.

Ulil, Amri, Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wahab, dkk. 2019. Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Martapura, Kalimantan Selatan). *Insania*. 24 (1) : 98.

Yuliati, Ana. Jenis Puisi Penyair Muda Bangalan Dalam Kumpulan Puisi Bersama Keluarga Bersama Penyair Bangkalan. *Jurnal Sastra Aksara*. 6 (2) : 5-6.

ZA, Zulida. 2017. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Akhlak*. III : 96.

Zaidan, Abdul, Rozak. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.

Internet

<http://gusmus.net/profil>

<https://www.laduni.id/post/read/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>

RIWAYAT HIDUP PENULIS



1. Nama lengkap : Emha Ainun Nadjib
2. Tempat dan tanggal lahir : Palangka Raya, 18 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Alamat : Jl. Mendawai V No. 2. RT 002 RW 005,
Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya Kode Pos 73112.
7. Pendidikan :
 - a. RA Nurul Hikmah Palangka Raya Lulus Tahun 2002
 - b. SDN Tumbang Lahung-1 Lulus Tahun 2008
 - c. MTs Hidayatul Insan Palangka Raya Lulus Tahun 2011
 - d. SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Lulus Tahun 2014
 - e. IAIN Palangka Raya Lulus Tahun 2021
8. Pengalaman Organisasi :
 - Sebagai Anggota HMPS PAI 2014-2015
 - Sebagai Anggota HMJ Tarbiyah 2015-2016
 - Sebagai Anggota Pramuka Gugus Depan 193-194 Imam Bonjol IAIN Palangka Raya 2016
 - Sebagai Anggota DEMA IAIN Palangka Raya 2016-2017
 - Sebagai Wakil Ketua DEMA IAIN Palangka Raya 2017-2018
9. Orang TuaAyah
Ayah
Nama : Iberahim, S. Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Mendawai V No. 2
Ibu
Nama : Hidayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl. Mendawai V No. 2
10. Saudara (jumlah saudara) : 4 (empat) orang

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Penulis

Emha Ainun Nadjib



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telepon/Faksimili (0536) 3226356, Email : info@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL & PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: B- **2652** /In.22/III.1/PP.00.9/08/2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan Nota Usul dari Ketua Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Usulan Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya menunjuk:

1. Nama : **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
NIP : **19800307 200604 2 004**
Pangkat/Golongan : **Penata Tk. I (III/d)**
Jabatan : **Lektor**
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : **Surawan, M.S.I**
NIP : **19841006 201809 0 322**
Pangkat/Golongan : **Penata Muda Tk.I (III/b)**
Jabatan : **Asisten Ahli**
Sebagai : **Pembimbing II**

dalam penulisan skripsi:

Nama : **EMHA AINUN NADJIB**
NIM : **1401111879**
Jurusan/Jenjang : **Tarbiyah / S1**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI KARYA K.H. MUSTOFA BISRI**

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, 25 Agustus 2020



Dekan
Mamli Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP 19800307 200604 2 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI);
3. Pembimbing I & Pembimbing II;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SRIKPSI

Judul : **PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI KARYA
K.H. MUSTOFA BISRI**

Nama : **Emha Ainun Nadjib**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

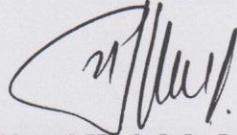
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata Satu (S.1)**

Palangka Raya, September 2020

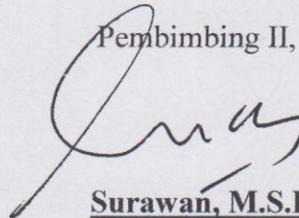
Menyetujui

Pembimbing I,



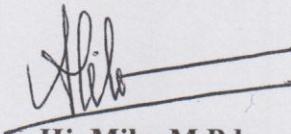
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Penanggung Utama,



Hj. Mila, M.Pd
NIP. 19770127 200312 2 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini Selasa tanggal Dua Puluh Dua Bulan Agustus Tahun

Dua Ribu Dua Puluh Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Tahun 2020, telah diseminarkan Proposal Skripsi, atas nama:

Nama : Emha Aiman Majid

NIM : 140111879

Program Studi : PAI/PIAUD/PGMI/MPI

Dinyaiakan LULUS / MENGULANG

dengan judul :

Pendidikan Akhlak Dalam Puisi Karya H. Mustofa Bisri.

Palangka Raya, 22 - 09 - 2020

Penguji Proposai,

H. Milla, M. Pd.

NIP

Moderator,

Syahmi, M. Pd.

NIP

Penbimbing,

Dr. Nurul Huda, M. Pd.

NIP

Pembimbing,

Surawan, M. Si.

NIP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-322 6356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 110/In.22/III.1.A/PP.00.9/10/2020

Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **Emha Ainun Nadjib**
N I M : **1401111879**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan layak dilanjutkan Penelitian dengan Judul:

Pendidikan Akhlak dalam Puisi Karya K.H. Mustofa Bisri

Penguji Proposal : **Hj. Mila, M.Pd**
Pembimbing I : **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
Pembimbing II : **Surawan, M.S.I**
Moderator : **Syahmidi, M.Pd.I**
Hari, Tanggal : **Selasa, 22 September 2020**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian.

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. G. Obos Komplek *Islamic Centre* Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telepon/Faksimili: (0536) 3226356 Email : info@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- 3046 /In.22/III.1/PP.00.9/10/2020
Lampiran : 1 Eks. Proposal SKripsi
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

14 Oktober 2020

Kepada Yth.
REKTOR IAIN PALANGKA RAYA
Up. KEPALA UPT. PERPUSTAKAAN
IAIN PALANGKA RAYA

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : EMHA AINUN NADJIB
NIM : 1401111879
Tempat/Tgl. Lahir : PALANGKA RAYA, 18-07-1996
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XIII (TIGA BELAS)
Alamat : Jln. Mendawai V no. 2

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
bermaksud mengadakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu/Saudara Pimpin,
dalam rangka tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1.

Judul Penelitian : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI KARYA K.H.
MUSTOFA BISRI
Lokasi Penelitian : Perpustakaan IAIN Palangka Raya

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam
pelaksanaannya selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 15 Oktober s.d. 15
Desember 2020.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
UNIT PELAKSANAAN TEKNIS PERPUSTAKAAN

Jl.G.Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 3239447,3226356 Fax.322105; Email.iain-palangkaraya@kemenag.go.id
Wibesite:http://iain-palangkaraya.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 19b / In.22/V.I/HM.01/ III /2021

Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palangka Raya dengan ini menerangkan :

Nama : EMHA AINUN NADJIB
NIM : 1401111879
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Institusi : IAIN Palangka Raya
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PUISI KARYA K.H.
MUSTOFA BISRI

Telah selesai melaksanakan penelitian di Perpustakaan IAIN Palangka Raya terhitung sejak tanggal 15 Oktober s/d 15 Desember 2020.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 08 Maret 2021
Kepala

Usman, S.Ag, SS, MHI
NIP.19710919200003 1 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemendikbud.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

BERITA ACARA
HASIL MUNAQASAH SKRIPSI

Pada hari ini...*selasa* Tanggal...*sebelas*.....Bulan...*Mei*.....
Tahun *Dua Ribu Dua Puluh Satu*, Pukul...*08.00 - 09.30*... WIB, telah memunaqasahkan
Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka
Raya Tahun 2021, atas:

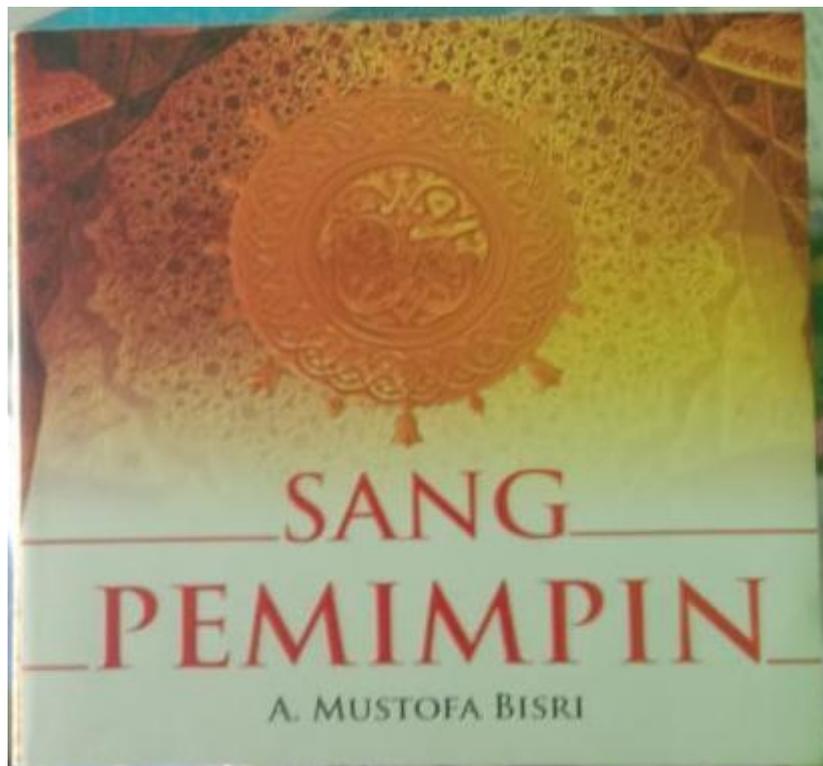
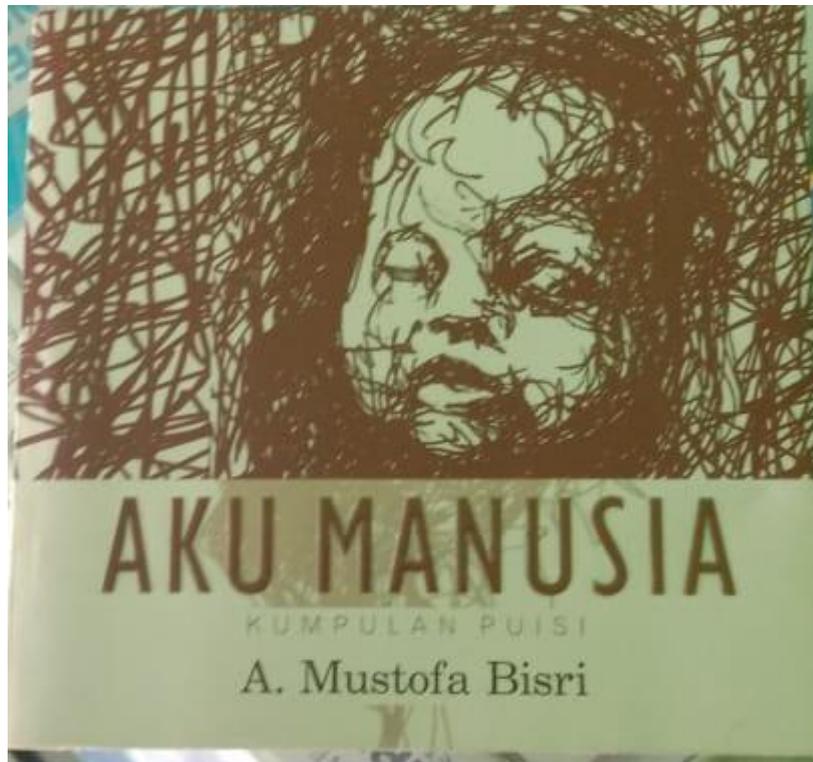
Nama : *Bmha Ainun Najib*
NIM : *140.111.1870*
Prodi : **PAI/PIAUD/PGMI/MPi**

dengan judul : *pendidikan Akhlak dalam puisi*
karya K.H. Mustofa Bisri

Dengan catatan hasil Munaqasah:

No	Catatan Perbaikan Munaqasah/Ujian Skripsi
1	<i>Di latar belakang / hasil perlu diberi keterangan keterkaitan terhadap 2 judul puisi tsb dari 1 buku.</i>
2	<i>Sistematika dibarat sampai bab v (hal. 15)</i>
3	<i>Tabel dipeneliti padahal dibarat 1 span.</i>
4	<i>Abstrak Abstrak dibarat 3 paragraf</i>
5	<i>Banyak sumber yg tidak muncul di daftar</i>

LAMPIRAN FOTO BUKU K. H. MUSTOFA BISRI



LAMPIRAN FOTO BUKU PENDUKUNG

